

Penalaran ayat-ayat Al-Qur'an untuk penguatan pendidikan fisika berbasis kearifan lokal dalam menghadapi tantangan kehidupan pada era Society 5.0

Zainuddin

Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Lambung Mangkurat

Zainuddin_pfis@ulm.ac.id

Abstract. Tujuan studi penalaran ayat-ayat al-qur'an ini adalah mendeskripsikan kriteria pendidik dan peserta didik serta strategi pembelajaran yang dapat diharapkan untuk memperkuat pendidikan fisika berbasis kearifan lokal dalam menghadapi tantangan kehidupan pada era sosial 5.0. Metode penalaran dilakukan dengan cara menghimpun dan selanjutnya mentadabburi ayat-ayat al-qur'an yang berhubungan dengan: 1) Kemungkinan kecenderungan sikap dan perilaku manusia pada era sosial 5.0; 2) Perlunya membaca ayat-ayat Allah dan bahaya mengabaikannya; 3) Perlunya mempelajari al-qur'an dan bahaya mengabaikannya; 4) Perlunya mempelajari ayat-ayat tentang alam semesta; 5) Kearifan lokal masyarakat Banjarmasin dan harapan yang dapat dicapai; 6) Beberapa contoh tanda-tanda kekuasaan Allah pada alam semesta; 7) Beberapa contoh tanda-tanda kekuasaan Allah pada langit; dan 8) Beberapa contoh konsep fisika dalam Al-Qur'an (ayat-ayat semesta). Hasil penalaran menunjukkan bahwa kriteria pendidik dan peserta didik serta strategi pembelajaran fisika yang diharapkan dapat memperkuat pendidikan fisika tersebut adalah: 1) Pendidik yang mengagungkan Tuhannya, membersihkan pakaian, menjauhi perbuatan dosa, ikhlas karena Tuhan, dan sabar karena Tuhan; 2) Pendidik dan peserta didik harus senantiasa rendah hati, selalu merasa cukup, berhati-hati, sabar, dan syukur; dengan menggunakan strategi belajar mengamati, berpikir, berfikir dan berzikir. 3) Strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah: membacakan ayat, mensucikan jiwa, mengajarkan buku, memberikan contoh, dan mengevaluasi diri, selanjutnya strategi itu harus dilakukan untuk mencapai target: mengajak kepada kebaikan, menyuruh berbuat baik, dan mencegah berbuat mungkar.

1. Pendahuluan

Penalaran merupakan suatu nikmat terbesar yang diberikan oleh Allah kepada manusia yang harus disyukuri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "nalar" dapat dimaknai sebagai upaya pertimbangan mengenai baik atau buruk, atau upaya penggunaan akal dan budi, atau upaya yang dilakukan agar dapat berpikiran logis. Dalam hal ini, baik dan buruk, akal dan budi, serta pikiran logis, semuanya harus menggunakan standar yang telah ditetapkan Allah dalam Al-Qur'an, sehingga penalaran ini disebut sebagai Penalaran Ayat-ayat Al-Qur'an.

Seiring dengan kemajuan IPTEK terutama dalam bidang Teknologi Informasi dan komunikasi, maka sebagian besar tenaga kerja manusia digantikan oleh mesin dan komputer. Manusia semakin sibuk ke sana-kemari untuk mengurus kebutuhan dan keinginannya agar dapat hidup nyaman di dunia. Ironisnya, fakta menunjukkan bahwa tidaklah tercapai suatu keinginan melainkan mendatangkan kebutuhan baru yang lebih kompleks dan bervariasi. Hal inipun membuat manusia

semakin sibuk, hampir-hampir tidak tersisa lagi waktu untuk mempersiapkan bekal hidup setelah mati seperti pada (QS. Al-Ashr:1-3). Dan hal ini pulalah yang menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pendidik pada era sosial 5.0, selanjutnya dapat dicari dalil untuk solusi terbaiknya melalui penalaran ayat-ayat Al-Qur'an.

Program Studi Pendidikan Fisika PMIPA FKIP ULM memiliki visi, yaitu terwujudnya Program Studi Pendidikan Fisika yang terkemuka, berkarakter, dan berdaya saing pada Lingkungan Lahan Basah. Visi mulia ini dijabarkan dalam bentuk misi, salah satunya yaitu menghasilkan lulusan yang berkarakter religius. Hal ini sejalan pula dengan kearifan lokal masyarakat di Banjarmasin dan Kalimantan Selatan, yaitu Ba'iman, Ba'tuah, Ba'adab, dan Ba'untung. Kearifan-kearifan lokal ini pada dasarnya saling berhubungan satu sama lain, dan dapat dicari dalilnya yang sesuai melalui penalaran ayat-ayat Al-Qur'an.

Di dalam Al-Qur'an ada terdapat sekitar 800 ayat yang menjelaskan tentang perlunya kita mempelajari tanda-tanda kekuasaan Allah pada alam semesta, selanjutnya ayat-ayat tersebut disebut sebagai ayat-ayat rububiyah, atau ayat-ayat kauniah, atau ayat-ayat semesta. Ayat-ayat semesta tersebut selanjutnya dapat dipelajari dengan strategi belajar tertentu yang dapat ditemukan konsep umum dan seruannya melalui penalaran ayat-ayat Al-Qur'an.

Adanya seruan Allah untuk memperhatikan tanda-tanda kekuasaan-Nya pada segenap penjuru alam semesta dan pada diri kita sendiri, menunjukkan bahwa aktivitas itu dapat bernilai ibadah di sisi Allah, insya Allah. Dan memang tujuan utama penciptaan manusia di dunia ini adalah agar beribadah kepada Allah serta berperan sebagai khalifah di bumi, sebagaimana firman-Nya pada (QS. Az-Zariyat:56) dan (QS. Al-Baqarah:30). Beriman, beramal shaleh, saling menasihati, beribadah, dan berperan sebagai khalifah dimuka bumi haruslah menjadi sarana untuk mencari kesenangan negeri akhirat (QS. Al-Qashash:77), serta mengisi waktu lampau dengan memperbanyak bertaubat kepada Allah (QS. At-Tahrim:8).

Adapun masalah akademik yang ingin dicari solusinya melalui penalaran ayat-ayat Al-Qur'an ini adalah: Bagaimanakah kriteria dan strategi pembelajaran yang dapat diharapkan untuk memperkuat pendidikan fisika berbasis kearifan lokal dalam menghadapi tantangan kehidupan manusia pada era sosial 5.0 ?. Untuk itulah, penulis tertarik untuk melakukan penalaran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, selanjutnya menuliskannya dalam bentuk makalah yang berjudul "Penalaran Ayat-ayat Al-Qur'an untuk Penguatan Pendidikan Fisika Berbasis Kearifan Lokal dalam Menghadapi Tantangan Kehidupan pada Era Sosial 5.0", sebagai salah satu studi penalaran dan upaya antisipasi untuk masa sekarang serta yang akan datang.

2. Pembahasan

2.1. Kemungkinan Kecendrungan Sikap dan Prilaku Manusia di Era Sosial 5.0

Pada Era Sosial 5.0 nanti, mungkin akan banyak manusia pada saat itu yang dilapangkan rezekinya oleh Allah melalui teknologi informasi dan komunikasi, sehingga mereka pun bisa melampaui batas di muka bumi dalam mewujudkan segala keinginannya, sebagaimana firman-Nya pada (QS. As-Syuuraa:27), yaitu:

﴿وَلَوْ بَسَطَ اللَّهُ الرِّزْقَ لِعِبَادِهِ لَبَغَوْا فِي الْأَرْضِ وَلَكِنْ يُنَزِّلُ بِقَدَرٍ مَّا يَشَاءُ إِنَّهُ بِعِبَادِهِ خَبِيرٌ بَصِيرٌ ۚ﴾

Mungkin akan banyak manusia yang sangat tertipu oleh kehidupan dunia, padahal Allah telah melarang pada (QS. Fathir:5) dan telah menyatakan bahwa tiadalah kehidupan dunia itu melainkan hanyalah kesenangan yang menipu (QS. Ali-Imran:185) dan (QS. Al-Hadid:20). Mungkin juga akan banyak manusia yang sangat menyukai perhiasan dunia, padahal Allah telah menyatakan bahwa semua itu hanyalah ujian (QS. Al-Kahfi:7). Atau mungkin akan banyak manusia yang suka hidup bermegah-megahan, padahal Allah telah melarang manusia bermegah-megahan sebanyak tiga kali berturut-turut pada (QS. At-Taqaatsur:1-5). Bahkan mungkin akan banyak manusia yang sombong karena perhiasan dunia, padahal Allah akan memalingkan orang sombong dari ayat-ayat-Nya (QS. Al-A'raf:146).

Mungkin akan banyak manusia yang mendustakan ayat-ayat Allah, padahal Allah telah mengancam akan mengistidraj orang yang mendustakan ayat-ayat-Nya (QS. Al-A'raf:182). Mungkin juga akan banyak manusia yang melupakan ayat-ayat peringatan Allah, padahal Allah akan menyiksa secara tiba-tiba orang-orang yang melupakan peringatan-Nya (QS. Al-An'am:44). Bahkan mungkin akan banyak manusia yang sangat terpedaya akan kesuksesan orang-orang kafir dalam meraih perhiasan dunia, padahal Allah telah melarang orang terpedaya kepada mereka dan menyeru agar beriman dan bertaqwa kepada-Nya (QS. Al-Baqarah:212).

2.2. *Perlunya Membaca Ayat-ayat Allah dan Bahaya Mengabaikannya*

Manusia perlu membaca dengan nama Allah Yang menciptakan, sebagaimana firman Allah pada 5 ayat pertama kali turun pada (QS. Al-Alaq:1-5), yaitu:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ أَلَمْ نَكْرِمْ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Allah telah menyiapkan perangkat membaca bagi manusia berupa pendengaran, penglihatan, dan hatinurani dengan tujuan agar dapat bersyukur kepada Allah (QS. An-Nahl:78). Orang-orang yang telah diberi hikmah (kemampuan memahami dan mengamalkan ilmu secara baik dan benar) oleh Allah akan mendapatkan banyak kebaikan (QS. Al-Baqarah:269). Dan ucapan bijaksana dari orang-orang yang telah diberi ilmu dan hikmah oleh Allah adalah seperti yang telah diajarkan Allah pada (QS. Al-Baqarah:32).

Adapun bahayanya jika manusia tidak memanfaatkan perangkat yang telah Allah siapkan untuk membaca tersebut adalah dia akan dimasukkan ke dalam neraka jahannam (QS. Al-A'raf:179). Dan bahayanya lagi adalah bahwa di akhirat nanti, pendengaran, penglihatan, dan hatinurani akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah (QS. Al-Isra':36). Puncak bahayanya adalah kekafiran di dunia karena hatinurani, pendengaran, dan penglihatan akan dikunci mati oleh Allah, serta tersedianya azab yang pedih di akhirat (QS. Al-Baqarah:6).

2.3. *Perlunya Membaca / Mempelajari Al-Qur'an dan Bahaya Mengabaikannya*

Manusia perlu membaca dan mempelajari Al-Qur'an karena Al-Qur'an itu berfungsi sebagai pelajaran, obat penyakit hati, petunjuk, dan rahmat dari Allah bagi orang-orang yang beriman, sebagaimana firman-Nya pada (QS. Yunus:57), yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ۝ ٥٧

Al-Qur'an juga berfungsi sebagai petunjuk, penjelasan dari petunjuk, serta pembeda antara yang benar dan yang salah (QS. Al-Baqarah:185). Pengaruh Al-Qur'an itu sangat dahsyat, sehingga perlu untuk dipikirkan kemudian diamalkan (QS. Al-Hasyr:21). Bahkan orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an termasuk orang yang terbaik (HR. Al-Bukhari, At-Tarmidzi, dan Abu Dawud).

Adapun bahayanya bagi orang yang berpaling dari Al-Qur'an, diantaranya adalah Allah akan membiarkan dia diganggu syaithan (QS. Az-Zukhruf:36), dan bagi orang yang tidak mau mentadabburi atau mempelajari Al-Qur'an, maka hatinya bisa dibiarkan oleh Allah terkunci (QS. Muhammad:24).

2.4. *Perlunya Mempelajari Alam Semesta dan Tujuan yang Dapat Dicapai*

Allah menyeru manusia untuk mengamati alam semesta agar mendapat pelajaran dan beriman kepada-Nya, sebagaimana firman-Nya pada (QS. Yunus:101), yaitu:

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُعْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ ۝ ١٠١

Ilmu dan hikmah Allah sangatlah luas dan sangat dalam serta tidak terbatas jumlahnya (QS. Al-Kahfi:109), dan segala sesuatu yang dibutuhkan manusia dalam menjalani kehidupan di dunia ini, semuanya telah dijelaskan oleh Allah secara umum di dalam Al-Qur'an (QS. An-Nahl:89). Orang-orang yang dapat beriman dan berilmu, insya Allah akan diangkat derajatnya oleh Allah beberapa derajat (QS. Al-Mujadilah:11).

Orang Uulil Albab (orang berilmu atau orang berakal atau orang cerdas) adalah orang-orang yang dapat membaca ayat-ayat Allah di alam semesta dengan berzikir dan berfikir lalu dia menyadari

Kebesaran dan Keagungan Allah (QS. Ali-Imran: 190-191). Orang Uulil Albab diseru oleh Allah untuk bertaqwa kepada-Nya (QS. Al-Baqarah: 179 dan 197). Dan agar dia dapat bertaqwa, maka dia harus mengikuti petunjuk Allah di dalam Al-Qur'an (QS. Al-Baqarah:2).

2.5. Kearifan Lokal Masyarakat Banjarmasin dan Harapan yang Dapat Dicapai

Jika penduduk suatu negeri beriman dan bertaqwa kepada Allah, maka Allah akan membukakan bagi mereka keberkahan dari langit dan bumi, sebagaimana firman-Nya pada (QS. Al-A'raf:96), yaitu :

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْفُرُجَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ.

Kearifan lokal masyarakat Banjarmasin adalah “Ba’iman” atau beriman, dan ini dapat diperkuat dengan membaca atau mendengarkan Al-Qur'an, sebagaimana dapat dipahami dari firman Allah pada (QS. Al-Anfal:2). Kearifan lokal berikutnya adalah “Ba’tuah” atau bermartabat, dan orang yang bermartabat (mulia) di sisi Allah adalah yang paling bertaqwa, sebagaimana dapat dipahami dari firman Allah pada (QS. Al-Hujurat:13).

Kearifan lokal berikutnya adalah “Ba’adab” atau berbudi baik, dan orang yang berbudi baik itu selalu beribadah hanya kepada Allah, kemudian berbuat baik kepada sesama, serta tidak sombong dan membanggakan diri, sebagaimana dapat dipahami dari firman Allah pada (QS. An-Nisa’:36). Kearifan lokal berikutnya adalah “Ba’untung” atau beruntung karena bermanfaat, dan orang-orang beriman yang beruntung itu dapat berharap untuk mewarisi Surga Firdaus, sebagaimana dapat dipahami dari firman Allah pada (QS. Al-Mu'minun:1-11).

2.6. Beberapa Contoh Tanda-tanda Kekuasaan Allah pada Alam Semesta

Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang adalah “Rabbi” bagi alam semesta, Yang senantiasa wajib dipuji, karena Dia-lah yang selalu melimpahkan kasih-sayang-Nya, sebagaimana firman-Nya pada (QS. Al-Fatihah:1-3), yaitu:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ١ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ٢ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمِ ٣

Kata “Rabbi” pada ayat tersebut dapat bermakna Pencipta langit dan bumi (QS. Faathir:1), Yang telah menciptakan langit dan bumi (QS. Al-An'am:1), dan Pemilik apa yang di langit dan bumi (QS. Saba:1). Allah juga telah menyeru manusia agar memperhatikan langit dan bumi beserta nikmat-nikmat dari Allah yang ada padanya agar dia dapat mengenal-Nya (QS. Luqman:20).

Target yang dapat dicapai ketika manusia membaca ayat-ayat semesta pada berbagai penjuru dan pada diri mereka sendiri adalah semakin jelasnya bahwa Al-Qur'an itu memang benar (QS. Fussilat:53). Dan salah satu surah yang harus dipelajari maknanya agar dapat dipahami tanda-tanda kasih-sayang Allah sebagai Ar-Rahman adalah (QS. Ar-Rahman:1-78). Dan akhirnya manusia akan pahami bahwa tidak ada ucapan yang pantas darinya selain kalimat pada ayat terakhir.

2.7. Beberapa Contoh Tanda-tanda Kekuasaan Allah Khusus pada Langit

Allah telah menyeru manusia untuk memperhatikan penciptaan tujuh langit yang bertingkat-tingkat atau berlapis-lapis (QS. Nuh:15).

أَلَمْ تَرَ وَآءَ كَيْفَ خَلَقَ اللَّهُ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا ١٥

Allah juga telah menyeru manusia untuk memperhatikan kesetimbangan yang Allah ciptakan pada tujuh langit tersebut (QS. Al-Mulk:3), serta memperhatikan kokohnya dan benda yang ada pada langit tersebut (QS. An-Naba:12-15)

Allah telah memberitahukan kepada manusia tentang adanya langit dunia atau langit yang dekat (QS. Al-Mulk:5), demikian pula Allah telah memberitahukan bahwa matahari itu bersinar, bulan bercahaya, orbit-orbitnya tertentu, agar manusia dapat mengetahui bilangan tahun dan perhitungan, serta semua itu diciptakan-Nya dengan benar (QS. Yunus:5).

2.8. Beberapa Contoh Konsep Fisika dalam Al-Qur'an (Ayat-ayat Semesta)

Konsep fisika dalam Al-Qur'an pada umumnya diungkapkan secara umum sebagai fenomena sunatullah, dan untuk dapat memahaminya secara rinci, ungkapan umum tersebut perlu dinalar melalui pengamatan, pemikiran, dan pengingatan dengan teliti agar dapat ditemukan hukum-hukum Allah yang mengatur dan mengendalikan fenomena-fenomena tersebut, sebagaimana contoh firman-Nya pada (QS. Al-Baqarah:164), yaitu:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ١٦٤

Fisika merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam yang mempelajari tentang zat dan energi sebagai efek medan dan gejala gelombang, dan dari segi aplikasinya dalam teknologi, fisika biasa juga disebut sebagai ilmu pengetahuan tentang rekayasa peralatan.

Fisika sebagai mata pelajaran di tingkat sekolah menengah biasanya diuraikan menjadi pokok-pokok bahasan. Berikut ini akan dikemukakan beberapa contoh pokok bahasan dalam fisika yang telah diungkapkan secara umum di dalam Al-Qur'an, yaitu: a) Pengukuran (QS. Al-Qamar:49), b) Zat dan Wujudnya (QS. Al-Hadid:25), c) Gerak (QS. Ar-Rahman:17-18), d) Gaya (QS. Qaaf:7), e) Tekanan (QS. Ar-Ruum:25), f) Energi (QS. Ar-Ra'd:2), g) Usaha (QS. Az-Zumar:21), h) Suhu (QS. Yunus:5), i) Kalor (QS. An-Nahl:81), j) Perpindahan Kalor (QS. Thaahaa:119), k) Getaran (QS. Az-Zumar:23), l) Gelombang (QS. Ar-Ruum:46), m) Bunyi (QS. Ar-Ra'd:13), n) Cahaya (QS. An-Nur:35), o) Alat Optik (QS. An-Nur:44), p) Listrik Statis (QS. Ar-Ra'd:12-13), q) Listrik Dinamis (QS. Ar-Ra'd:12-13), r) Energi Listrik (QS. Ali-Imran:27), s) Kemagnetan (QS. At-Taubah:16), t) Induksi Elektromagnetik (QS. Al-Israa':89), u) Elektronika (QS. Al-Baqarah:74), v) Fisika Relativistik (QS. As-Sajadah:5), w) Fisika Kuantum (QS. Al-Hijr:21), x) Fisika Atom dan Nuklir (QS. Al-Zalzalah:7-8), y) Bumi (QS. As-Sajadah:4), z) Bulan (QS. Al-Qiyamah:8-9), aa) Matahari (QS. Yunus:5), (bb) Tata Surya (QS. Fussilat:12), cc), Jagad Raya (QS. Al-Ambiya:30), dan Kosmologi (QS. Al-Baqarah:255).

3. Hasil Penalaran tentang Pendidik, Peserta Didik, dan Strategi Pembelajaran

Kriteria Pendidik yang harus digunakan/diadaptasi agar dapat menghadapi tantangan kehidupan pada era sosial 5.0, adalah : mengagungkan Tuhannya, membersihkan pakaian, menjauhi perbuatan dosa, ikhlas karena Tuhan, dan sabar karena Tuhan, sebagaimana firman-Nya pada (QS. Al-Muddatstsir:1-7), yaitu:

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ۝ ۱ قُمْ فَأَنْذِرْ ۝ ۲ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ ۝ ۳ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ۝ ۴ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ۝ ۵ وَلَا تَمُنْ بِتَسْتَكْبِرُ ۝ ۶ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ۝ ۷

Sedangkan kriteria pendidik dan peserta didik yang harus dipenuhi adalah: tawadu', qana'ah, wara', shabar, dan syukur (QS. Al-A'raf:146, QS. Yunus:7, QS. Al-Hujurat:12, QS. Ibrahim:5, dan QS. Luqman:31).

Strategi Pembelajaran yang dapat digunakan, diantaranya adalah: Tilawah, Tazkiyah, Ta'lim, Tahkim, dan Tahsib (QS. Al-Jum'ah:2), dengan target mendidik/ mengajar yang harus dicapai yaitu: mengajak kepada kebaikan, menyuruh berbuat baik, dan mencegah berbuat mungkar (QS. Ali-Imran:104). Sedangkan strategi belajar yang dapat digunakan, diantaranya adalah: pengamatan (QS. Yunus:101), berpikir (QS. Al-Jatsiyat:13), serta berpikir dan berzikir (QS. Ali-Imran:190-191).

4. Penutup

Kriteria pendidik dan peserta didik serta strategi pembelajaran yang dapat diharapkan untuk memperkuat pendidikan fisika berbasis kearifan lokal dalam menghadapi tantangan kehidupan pada era sosial 5.0, adalah sebagai berikut :

a. Kriteria Pendidik yang dapat digunakan/diadaptasi :

- Mengagungkan Tuhannya (QS. Al-Muddatstsir:3)
- Membersihkan pakaian (QS. Al-Muddatstsir:4)
- Meninggalkan perbuatan dosa (QS. Al-Muddatstsir:5)

- Ikhlas karena Tuhannya (QS. Al-Muddatstsir:6)
- Bersabar karena Tuhannya (QS. Al-Muddatstsir:7).

b. Strategi Pembelajaran yang dapat digunakan/diadaptasi :

- Tilawah atau membacakan ayat (QS. Al-Jum'ah:2)
- Tazkiyah atau mensucikan jiwa (QS. Al-Jum'ah:2)
- Ta'lim atau mengajarkan buku (QS. Al-Jum'ah:2)
- Tahkim atau memberikan hikmah/ccontoh (QS. Al-Jum'ah:2)
- Tahsib atau mengevaluasi diri (QS. Al-Jum'ah:2).

dengan target pendidikan/pembelajaran yang harus dicapai :

- Mengajak kepada kebenaran (QS. Ali-Imran:104)
- Menyuruh untuk berbuat baik (QS. Ali-Imran:104)
- Mencegah untuk berbuat mungkar (QS. Ali-Imran:104).

c. Kriteria Pendidik dan Peserta didik yang dapat digunakan/diadaptasi :

- Tawadu' atau rendah hati (QS. Al-A'raf:146)
- Qana'ah atau selalu merasa cukup (QS. Yunus:7)
- Wara' atau berhati-hati (QS. Al-Hujurat:12)
- Shabar (QS. Ibrahim:5)
- Syukur (QS. Luqman:31).

dengan menggunakan/mengadaptasi strategi belajar :

- Tandzur atau mengamati (QS. Yunus:101)
- Tafakur atau berpikir (QS. Al-Jatsiyat:13)
- Tafakur dan Tazakur atau berpikir dan berzikir (QS. Ali-Imran:191).

CONTOH

Penalaran Ayat-ayat Semesta dari Al-Qur'an

Menalar ayat-ayat : (QS. Nuh:15), (QS. Al-Mulk:5), (QS. Yunus:5), (QS. Al-Mulk:3).

Melalui proses pengamatan, berpikir, dan berzikir, maka insya Allah manusia dapat memperoleh ilmu, iman, dan taqwa sebagai rahmat-Nya, seperti berikut :

- Tujuh lapis langit dunia yang dimaksud itu menurut hasil pengamatan dan penalaran adalah: Troposfer, Stratosfer, Ozonosfer, Mesosfer, Termosfer, Ionosfer, dan Eksosfer.
- Matahari bersinar, ini berarti energi radiasinya memenuhi persamaan:

$$E = \Delta m.c^2$$

- Bulan bercahaya, ini berarti energi cahayanya memenuhi persamaan:

$$E = hc / \lambda$$

- Keseimbangan benda langit, ini berarti gayanya memenuhi persamaan:

$$F_{gr} = F_{st}$$
$$- G \frac{M.m}{r^2} = m \frac{v^2}{r}$$

- Semua keseimbangan tersebut berdasarkan perhitungan yang tepat, dan adanya konstanta alami yaitu h , c , dan G yang berlaku pada seluruh alam, baik di Bumi maupun di Langit (matahari dan bulan), menunjukkan kebenaran firman Allah pada (QS. Al-Anbiyaa:22)

لَوْ كَانَ فِيهِمَا ءَالِهَةٌ إِلَّا اللَّهُ لَفَسَدَتَا ... ٢٢

Sekiranya pada keduanya (di langit dan di bumi) ada tuhan-tuhan selain Allah, tentulah telah rusak binasa (keduanya), ...

dan dengan berzikir sesuai zikir pada (QS. Al-Fatihah:2)

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۲

Segala puji bagi Allah Tuhan (Pencipta, Pengatur, Pemelihara) alam semesta.

Dengan demikian, tercapailah apa yang disebut dengan “Tauhid Rububiyah”.